

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN KUMALASA SANGKAPURA BAWEAN GRESIK

Ansharuddin¹ M Sholihan,¹

STAI Hasan Jufri Bawean

Email: [✉ anshar_ruddin@yahoo.com](mailto:anshar_ruddin@yahoo.com)² Sholihanhan@gmail.com

Abstract: *This research discusses community participation in improving the quality of education at SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik. This problem is described into several focus problems, first How is community participation in improving the quality of education at SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik? Second, what factors support participation in improving the quality of education at SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik? This research aims to determine community participation in improving the quality of education at SDN Kumalasa Sangkapura Gresik. And to find out the factors that support and hinder community participation in improving the quality of education at SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, data collection methods are carried out through observation, interviews and documentation techniques with the informants being the school principal, teachers, school committee, community elements and parents. Data analysis uses reduction display and verification techniques. Currently checking the validity of the data using source triangulation. The results of this research state that firstly, community participation in improving the quality of education at SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik is very good by providing assistance in physical and non-physical forms. Physical assistance in the form of funds, goods, procurement and maintenance of facilities and infrastructure, teachers and personnel. Non-physical assistance in the form of thoughts, ideas, suggestions, constructive criticism, motivation and curriculum. The two factors that support community participation are community traditions, beliefs (religion), form of government, and leadership model. The inhibiting factors are the level of education and economic conditions of the community.*

Keywords: *community participation, quality of education.*

Pendahuluan

Pendidikan memberikan kemungkinan kepada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan. Nilai-nilai ini dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni:

Sholihan, Ansharuddin M, Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik

“berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Terbentuknya nilai-nilai penting peserta didik memerlukan inovasi dalam pembelajaran. Nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh oleh siswa jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. Siswa harus diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama teman sekelas, keluarga dan masyarakat. Pengetahuan dapat diperoleh ketika siswa melakukan interaksi dengan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh hendaknya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu didekatkan dengan kondisi lingkungan alam dan sosial. Persoalan kontekstual yang terjadi di masyarakat dapat dibahas di kelas dan diupayakan penyelesaiannya dengan mengembangkan ide-ide kreatif dari siswa. Pembelajaran seperti itu akan dapat meningkatkan kemampuan mengintegrasikan konsep, menerapkan pengetahuan, meningkatkan kepedulian, dan menyadari dimensi kemanusiaan dalam diri siswa.²

Agar pendidikan bermutu salah satu yang perlu dibenahi adalah kualitas guru. Dengan perbaikan ini guru setidaknya dapat mengorganisir pembelajaran dengan jalan menggunakan model pembelajaran dan pendekatan belajar yang dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam proses pendidikan oleh karena itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan para guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan para guru yang memiliki (1) profesionalitas, yaitu sikap mental merasa bangga dan komitmen terhadap pekerjaannya; (2) profesionalisme, yaitu sikap mental untuk komitmen terhadap kinerja bermutu sesuai dengan standar yang diharapkan baik bagi sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dibidangnya masing-masing. Hal itu diperlukan terutama untuk mengantisipasi era kesejagadan yang semakin kompetitif. Menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh terutama berkenaan dengan mutu pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan.

¹ Tim Permata Press, *Undang-Undang Sisdiknas & PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Permata Press, 2013).

² Melani Dwi Putri, ‘Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Multirepresentasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Tingkat SMA Pada Materi Momentum Dan Impuls’ (UNIMED, 2019).

³ Suyati Suyati, ‘Meningkatkan Peranan Guru Profesional Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0’, In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, (Proceeding Seminar Nasional 2019).

Sholihan, Ansharuddin M, Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik

Pendidikan adalah kehidupan. Untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kehidupan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerja sama dengan demokratis. Upaya meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini menteri pendidikan nasional juga telah mencanangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menjalankan peningkatan yang berarti. Menurut Depdiknas dalam E. Mulyasa, sedikitnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perubahan secara merata salah satunya adalah “peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim⁴”.

Menurut Silviana Murni dalam Diana Sufa Rahmawati, partisipasi masyarakat secara umum “merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang secara perorangan atau kelompok dalam suatu kegiatan”.⁵ Dilihat dari konsep pendidikan, World Bank, partisipasi masyarakat adalah Proses pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan fungsi manajemen mulai dari proses penyusunan rencana prioritas, pembuatan kebijakan, penyusunan alokasi sumber daya, sampai dengan proses pengawasan terhadap pelaksanaan program dalam kegiatan pembangunan pendidikan.⁶

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tidaklah mungkin berdiri sendirian. Masyarakat merupakan penyangga berdirinya institusi tersebut. Pihak sekolah perlu meningkatkan partisipasi masyarakat terutama orang tua siswa melalui cara-cara yang demokratis. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan di Indonesia, bukanlah hal yang baru. Ia telah dilaksanakan oleh yayasan-yayasan swasta, kelompok sukarelawan, organisasi-organisasi non-pemerintah, dan bahkan oleh perseorangan. Secara khusus Azyumardi Azra menyebutkan, dikalangan masyarakat Muslim Indonesia, partisipasi masyarakat dalam rangka pendidikan berbasis masyarakat telah dilaksanakan lebih lama lagi, yaitu setua sejarah perkembangan Islam di bumi Nusantara.⁷

Bervareasinya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam pengembangan profesional, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya, dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak, serta tuntutan dunia usaha untuk

⁴ Zon Saroha Ritonga, ‘Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Kecamatan Pantai Labu’, in *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2019, II, 404–9.

⁵ Diana Sufa Rahmawati, “Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibausi dan SDN Jatinangor” (Tesis MA, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi, Jakarta, 2011), 14.

⁶ Ibid, 15.

⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 175.

Sholihan, Ansharuddin M, Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik

memperoleh tenaga bermutu, berdampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama pimpinan kelompok mampu merespons dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan.

Hal ini memberi keyakinan bahwa di dalam proses pengambilan keputusan perlu melibatkan berbagai kelompok masyarakat, terutama yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Karena sekolah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan maka sekolah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan. Itulah sebabnya dibentuklah suatu badan yang bertugas sebagai pen jembatan antara pihak sekolah dengan masyarakat dan sebagai badan yang bertugas membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu di sekolah yang disebut sebagai komite sekolah.

Adanya komite sekolah adalah bagian dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS adalah manajemen yang menyerahkan semua kebijakan dan pengambilan keputusan kepada pihak sekolah dengan melibatkan secara langsung semua unsur-unsur yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua, dan juga masyarakat yang di dalamnya untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pelibatan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi untuk membantu sekolah dalam menjalankan program-programnya maupun membantu dalam memecahkan masalahnya. Kompetisi di segala bidang menuntut perubahan terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk reformasi sekolah. Reformasi sekolah memiliki arti yang sangat luas, tidak terbatas pada masalah manajemen saja. Dalam hal ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi peserta didik, tidak menjadi lembaga mekanik, birokratif, dan kaku, tetapi menjadi sebuah lembaga sosial yang organik, demokratis, dan inovatif.⁸

Sekolah Dasar Negeri Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik merupakan salah satu sekolah yang memiliki semangat untuk bangkit dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Namun partisipasi masyarakat khususnya orang tua tidak sepenuhnya sejalan dengan semangat tersebut. Masyarakat dan orang tua berpandangan bahwa pendidikan merupakan urusan sekolah sehingga tidak perlu terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak-anaknya karena sudah diserahkan dan merupakan tanggung jawab sekolah. Apalagi tuntutan zaman dan perubahan sosial yang semakin cepat membuat orang tua harus membanting tulang memenuhi kebutuhan keluarganya, yang berdampak pada perhatian terhadap pendidikan anaknya sangat minim. Orang tua hanya berpartisipasi dengan berkomunikasi ketika membutuhkan dua informasi dari sekolah, yaitu berkenaan dengan finansial dan laporan hasil belajar. Padahal lebih dari itu, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan terutama pada proses pendidikan mulai dari

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi.*, 145.

pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Tentu partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Semakin besar partisipasi masyarakat semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan dari pernyataan di atas, maka keberadaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik yang merupakan bagian dari satuan sistem pendidikan nasional, perlu adanya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi setelah data diperoleh kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menguraikan proses percakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Kemudian tahap selanjutnya mengecek keabsahan data Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan supaya dapat dipertanggungjawabkan kevalidan/kredibilitasnya. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi

Hasil Dan Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik.

Partisipasi masyarakat adalah Proses pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan fungsi manajemen mulai dari proses penyusunan rencana prioritas, pembuatan kebijakan, penyusunan alokasi sumber daya, sampai dengan proses pengawasan terhadap pelaksanaan program dalam kegiatan pembangunan pendidikan.⁹ Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana secara umum mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output¹⁰.

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat yang diberikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan anak didik memahami materi pendidikan yang ditandai dengan pencapaian nilai-nilai akademik yang memuaskan, kemampuan outputnya untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan mampu merealisasikan pendidikan seoptimal mungkin dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Diana Sufa Rahmawati, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibausi dan SDN Jatinangor" (Tesis MA, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi, Jakarta, 2011), 15.

¹⁰ Ahmad Sayuti, 'Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Muhtadiin*, 8.01 (2022).

Sholihan, Ansharuddin M, Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik

Partisipasi masyarakat sangat baik dan komunikatif. Partisipasi masyarakat berupa dukungan dalam bentuk fisik dan non fisik. Dukungan berbentuk fisik merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang terwujud dalam bentuk yang dapat dilihat dengan kasat mata dan dapat dirasakan manfaatnya. Dukungan bentuk non fisik merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang tidak dapat dilihat dengan mata namun nilai dan manfaatnya dapat dirasakan. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Kumalasa dalam bentuk fisik cukup banyak, diantaranya: pengadaan fasilitas seperti: meja, kursi, dan papan tulis. Pengadaan sarana seperti kamar mandi dan WC, panggung (tempat kegiatan ekstrakurikuler, bantuan material seperti: semen, pasir, kayu, tegel, pengadaan guru, tenaga, dan dana.

Pengadaan fasilitas pendidikan merupakan bantuan masyarakat pada saat awal berdirinya sekolah SDN Kumalasa yang pada waktu itu fasilitasnya sangat terbatas dan dana pendidikan masih belum ada seperti sekarang. Pemeliharaan sarana dan prasarana terus dilakukan oleh masyarakat. Gedung dan atap sekolah yang rusak membuat proses pendidikan terganggu. Masyarakat khususnya orang tua siswa bersama-sama bergotong royong memperbaiki gedung yang rusak dengan menambal dan memperbaikinya kembali. Begitu pula kayu yang kropos digantinya dengan kayu baru. Demikian pula atap seng yang berkarat dan berlubang digantinya dengan asbes. Disamping itu meja dan kursi yang rusak juga diperbaiki oleh masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengemban amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, SDN Kumalasa dalam menyelenggarakan pendidikan tidaklah mungkin berdiri sendiri. Masyarakat adalah salah satu elemen penting penyangga berdirinya institusi tersebut. Masyarakat memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima. Sekolah merealisasikan apa yang dicita-citakan masyarakat dan orang tua tentang pengembangan potensi putra putrinya. Sedangkan masyarakat memberi sesuatu berupa tanggung jawab terhadap sekolah. Ketika sekolah membutuhkan bantuan tenaga dari orang tua, orang tua menyambutnya dengan senang hati. Mereka selalu hadir untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, gotong royong mempersiapkan kebutuhan untuk resepsi dan menjaga anak-anak ketika mengikuti pertandingan atau perlombaan. Pengadaan guru juga merupakan hal penting dalam pendidikan karena gurulah yang menentukan berhasil tidaknya anak dalam pendidikan. Pengadaan guru di SDN Kumalasa merupakan kesepakatan antara pengurus dan orang tua mengingat sekolah sangat membutuhkan guru. Pengadaan guru honorer sangat dibutuhkan karena guru PNS sangat minim. Dan yang tak kalah pentingnya dari partisipasi masyarakat adalah sumbangan berupa dana. Masyarakat menyumbang dana untuk pendidikan sudah menjadi hal yang biasa. Ketentuan besaran dana yang disumbangkan merupakan kesepakatan antara orang tua dan sekolah sehingga tidak ada pembatasan yang sifatnya memaksa dan sesuai dengan kemampuan orang tua.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik berupa pikiran, ide, saran, motivasi, dan kurikulum. Ketika orang tua diundang di SDN Kumalasa untuk mengadakan rapat orang tua berperan aktif dalam diskusi mengenai perkembangan sekolah dan pembinaan sekolah serta memberi masukan atau umpan balik terhadap sekolah terkait dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan anak. Sumbangan pikiran, ide, saran, dan kritik membangun yang diberikan masyarakat dan orang tua dilakukan oleh mereka yang berpendidikan dan berpengalaman sehingga dalam menyampaikan pendapatnya tentang program-program pendidikan berdasarkan prinsip dan landasan yang kuat yang dapat menunjang keberhasilan suatu lembaga. Sumbangan pikiran juga dilakukan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan dan kurikulum. Besarnya perhatian orang tua terhadap pendidikan karena mereka berharap agar sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Motivasi juga dilakukan oleh orang tua baik bersifat intern sekolah maupun ekstern. Motivasi untuk memajukan pendidikan dan motivasi agar anak didik terdorong semangat dan minatnya dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitasnya. Partisipasi masyarakat juga berkenaan dengan kurikulum. Orang tua berharap agar kurikulum terus dikembangkan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman terutama yang berkenaan dengan mata pelajaran agama, pembelajaran harus lebih ditingkatkan dan menambah jam pembelajaran. Orang tua kurang memahami betul tentang kurikulum. Mereka hanya memahami sebatas tentang mata pelajaran

2. Faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor yang mendukung

1) Keberadaan (pendidikan) masyarakat

Pendidikan masyarakat sangat berpengaruh dalam mendorong kemajuan suatu lembaga pendidikan. Karena tingkat pendidikan masyarakat akan menentukan perilaku dan cara berfikirnya dalam mengambil keputusan serta mendapatkan status sosial dalam masyarakat. Masyarakat yang berpengetahuan tinggi lebih banyak memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, begitu juga sebaliknya masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan mengambil sikap pasif dan cenderung mengekor¹¹

Tingkat pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tindakannya, cara berfikir, sifat, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berpengaruh pula terhadap peningkatan mutu pendidikan siswa. Latar belakang pendidikan orang tua siswa SDN Kumalasa berbeda-beda. Ada yang lulusan SD, SMP, SMA, bahkan

¹¹ Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

perguruan tinggi. Orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi akan berfikir dengan penuh pertimbangan dalam memutuskan masalah. Rasa tanggung jawab terhadap pendidikan juga tinggi berbeda dengan yang pendidikannya rendah. Kecenderungan orang tua yang berpendidikan lulusan SD dan SMP biasanya hanya asal ngikut, sedang orang tua yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih aktif dalam memberikan masukan terhadap sekolah

2) Tradisi (sosial budaya)

Tradisi adalah adat istiadat. Tradisi ini merupakan faktor penentu tindakan masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Jadi, pengaruh sosial budaya masyarakat dapat menjadi pendukung terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Kenyataan sosial budaya masyarakat seperti feodal atau tidak, demokratis atau tidak, bermental modern atau tidak, kesemuanya berpengaruh terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sebab komponen-komponen manusia yang terdapat di sekolah juga hidup dan diwarnai oleh nilai-nilai sosial budaya di lingkungan masyarakatnya¹²

Begitu juga kesesuaian lembaga pendidikan dengan tradisi masyarakat sangat berpengaruh dan memberikan dukungan terhadap pendidikan. Tradisi masyarakat merupakan nilai-nilai yang dianut dalam suatu masyarakat sehingga menjadi faktor penentu tindakan masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan. "Tradisi yang berkembang di masyarakat akan menentukan corak dan perilaku anak didik. Tradisi yang baik akan memberikan daya dorong, semangat dan minat dalam pendidikan".¹³ "Masyarakat sekolah adalah miniatur masyarakat yang lebih luas di lingkungannya".¹⁴ Lembaga SDN Kumalasa akan terus mengembangkan nilai-nilai baik pada anak didik sesuai dengan tradisi masyarakat seperti nilai-nilai agama, sopan santun, akhlakul karimah, memperingati maulid nabi Muhammad SAW, memperingati hari besar nasional, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan.

Ketaatan masyarakat dalam beragama mendorong tercapainya tujuan pendidikan di SDN Kumalasa karena program-program pendidikan sesuai dengan ajaran agama. Sikap keberagamaan masyarakat sangat baik. Kerja sama dan tolong menolong sebagaimana yang diajarkan agama adalah sandaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.¹⁵

3) Kepercayaan (agama)

¹² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2011), 167.

¹³ Jamaluddin, Tokoh Masyarakat Kumalasa, *Wawancara*, Bawean, 05 April 2022.

¹⁴ Abdul Ghafur, Guru SDN Kumalasa, *Wawancara*, Bawean, 05 April 2022.

¹⁵ M. Rofiq Anwar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Bawean, 05 April 2022.

Agama sebagai pegangan hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, tentunya dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan tindakan yang bersifat kemasyarakatan. Demikian juga ketaatan masyarakat dalam beragama akan menjadi motivasi yang searah dengan tujuan pendidikan. Agama mempunyai kekuatan untuk menjamin kelangsungan pendidikan. Atas dasar agama pula masyarakat menunjukkan apa yang dapat mereka berikan kepada lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zakiya Daradjet bahwa "fungsi agama adalah memberi bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan menentramkan batin"¹⁶

Partisipasi masyarakat Desa Kumalasa merupakan bentuk kesadaran keberagamaan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan bukan karena paksaan dari lembaga. Faktor ketokohan memiliki posisi yang strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Figur yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi di masyarakat, memiliki managerial yang memadai yang cukup faham persoalan pendidikan, merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk terlibat dan turut bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan.

4) Kondisi Ekonomi Masyarakat

Pembinaan pendidikan sangat terkait dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Dimana tingkat ekonomi mempunyai pengaruh terhadap usaha masyarakat khususnya terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, lebih-lebih usaha yang bersifat materil, karena dengan adanya perekonomian akan lebih mendorong untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan serta kemauan, sehingga dapat mencurahkan perhatiannya terhadap lembaga pendidikan secara lebih mendalam.

Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa Desa Kumalasa berbeda-beda membuat kecenderungan orang tua untuk terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan berbeda-beda pula. Ekonomi merupakan kebutuhan dasar manusia. Meningkatnya taraf hidup kebutuhan ekonomi akan lebih mudah dalam pengelolaan pendidikan dalam hal kemampuan orang tua membiayai pendidikan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pengelolaan program sekolah sehingga pendidikan berjalan dengan lancar. Begitu juga orang tua siswa yang kurang mampu tentu cenderung akan menghambat program pendidikan. Mata pencaharian orang tua siswa rata-rata bertani dan nelayan. Jika hasil pertaniannya gagal tentu bantuan untuk pendidikan berkurang. Begitu juga hasil tangkapan ikan yang berkurang tentu orang tua merasa berat dengan biaya pendidikan anaknya. Kesibukan orang tua untuk mencari nafkah membuat orang tua harus bekerja

¹⁶ Zakiya Daradjet, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Alubis, 2002), 102.

seharian sehingga kadang tidak dapat hadir dan terlibat dalam mengikuti kegiatan sekolah atau menanyakan perkembangan belajar anak ke sekolah. Dalam masyarakat terdapat stratifikasi sosial yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain

5) Status Sosial

Status sosial adalah kedudukan atau posisi dalam masyarakat. Status sosial seseorang dalam masyarakat dapat menentukan kebijakan dalam pendidikan. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Ia akan dapat dengan cepat dan mudah mempengaruhi dan mengatasi masalah pendidikan. Kepala desa misalnya akan lebih mudah mengatasi dan memecahkan masalah dalam pendidikan dibandingkan masyarakat biasa.

6) Kepemimpinan yang Efektif

Pemimpin yang efektif dan disegani serta handal sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan. Figur yang duduk dalam keanggotaan komite haruslah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan disegani oleh masyarakat. Manajemen sekolah tidak akan berjalan lancar tanpa keterlibatan tokoh masyarakat yang kompeten.

Catatan Akhir

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data temuan di lapangan, maka penulis membuat kesimpulan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik sangat baik dan komunikatif. Bentuk partisipasi masyarakat berupa fisik dan non fisik. *Pertama* Fisik, Dana, Pengadaan sarana dan fasilitas, Pengadaan guru, Tenaga. *Kedua* Non Fisik, Pikiran, ide, saran, Motivasi, Kurikulum

Sedangkan Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut: *Pertama* Faktor pendukung, Faktor status sosial dalam masyarakat, Faktor kesesuaian lembaga pendidikan dengan tradisi masyarakat, Faktor ketaatan dalam beragama, Faktor pemimpin yang efektif. *Kedua* Faktor penghambat, Tingkat keberadaan (pendidikan) masyarakat, Kondisi ekonomi masyarakat

2. Saran

Sholihan, Ansharuddin M, Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik agar mutu pendidikan mengalami peningkatan, maka disampaikan saran sebagai berikut:

a. Kepada komite sekolah

Komite sekolah SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik hendaknya senantiasa meningkatkan pengabdianya terhadap pendidikan dengan cara: Pertama Membentuk forum orang tua (FOT) siswa dengan tujuan menghimpun dana untuk pembiayaan pendidikan dan melengkapi sarana yang dibutuhkan. *Kedua* Sering mengadakan pertemuan antara wali murid dengan sekolah untuk memperoleh berbagai masukan mengenai perkembangan pendidikan. *Ketiga* Menjalin komunikasi dan kerja sama yang harmonis antara masyarakat sekitar dengan orang tua siswa.

b. Kepada masyarakat

Masyarakat hendaknya senantiasa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sekolah dengan cara terus menerus berusaha meningkatkan partisipasinya baik berbentuk fisik maupun non fisik agar SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat mencetak alumni yang berkualitas. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi partisipasinya dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik agar lembaga ini dapat berkembang dengan baik sebagai lembaga pendidikan yang keberadaannya seperti yang dikehendaki pemerintah.

c. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya secara maksimal dan profesional, misalnya mengadakan terobosan-terobosan semaksimalan guru-guru, Tata Usaha, dan semua yang terlibat dalam sekolah demi kemajuan dan perkembangan lembaga tersebut. Begitu juga hendaknya kepala sekolah meningkatkan hubungan dan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua berkenaan dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan.

d. Kepada guru

Guru harus terus mengembangkan kompetensi dan profesionalisme sebagai tenaga pendidik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga akan menghasilkan output yang unggul dan bermutu tinggi serta dapat berkompetisi di segala bidang kehidupan.

Daftar Pustaka

- Putri, Melani Dwi, 'Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Multirepresentasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Tingkat SMA Pada Materi Momentum Dan Impuls' (UNIMED, 2019)
Ritonga, Zon Saroha, 'Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Implementasi

Sholihan, Ansharuddin M, Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik

- Manajemen Berbasis Sekolah Di Kecamatan Pantai Labu', in *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2019, II, 404–9
- Sayuti, Ahmad, 'Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Mubtadiin*, 8.01 (2022)
- Suyati, Suyati, 'MENINGKATKAN PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2019
- Diana Sufa Rahmawati, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibaui dan SDN Jatinangor" (Tesis MA, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi, Jakarta, 2011), 15.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
- Mulyasa, E. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Nasution. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nursyamsiyah Yusuf, Buku Ajar Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Laksamana Mediatama, 2009),
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2011),